

PEMBUATAN GAMBAR PERENCANAAN ARSITEKTUR RENOVASI MASJID BAITURROHMAH PERUMAHAN PASIR INDAH, KARANGLEWAS, KABUPATEN BANYUMAS

Natasia Anggi Laxmita¹, Iwan Rustendi², M. Edwin Rachmanudin³ dan Triyono⁴

^{1,2,3,4} Universitas Wijayakusuma Purwokerto

natasia_anggi@unwiku.ac.id¹, iwan_rustendy@yahoo.co.id², m.edwin@unwiku.ac.id³,
trriyono517@gmail.com⁴

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk membantu Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Masjid Baiturrohmah Perumahan Pasir Indah, Desa Pasir Lor, Karanglewas, Kabupaten Banyumas dalam merencanakan renovasi masjid. Masjid Baiturrohmah, yang merupakan pusat kegiatan ibadah dan sosial di lingkungan Perumahan Pasir Indah, menghadapi keterbatasan ruang dan fasilitas yang sudah tidak memadai seiring bertambahnya jumlah jamaah. Solusi yang ditawarkan dalam pengabdian ini adalah pembuatan gambar perencanaan arsitektur renovasi yang komprehensif. Metode pelaksanaan melibatkan survei dan observasi lapangan untuk memahami kondisi eksisting dan kebutuhan DKM, dilanjutkan dengan tahap perancangan arsitektur. Output utama dari kegiatan ini berupa set lengkap gambar kerja teknis, meliputi denah, tampak, potongan, detail arsitektural, serta rencana anggaran biaya (RAB) renovasi. Hasil pengabdian ini telah memberikan panduan teknis yang jelas dan terukur bagi DKM dalam melaksanakan tahap pembangunan. DKM dapat menggunakan gambar perencanaan ini sebagai acuan utama, memastikan renovasi berjalan sesuai kaidah perencanaan arsitektur yang baik, efisien, dan mampu memenuhi kebutuhan jamaah.

Kata Kunci: Gambar Perencanaan Arsitektur, Renovasi Masjid, Pengabdian Masyarakat

ABSTRACT

This community service project aimed to assist the Mosque Prosperity Council (DKM) of Baiturrohmah Mosque in Pasir Indah Housing, Banyumas, in planning its renovation. As a central place of worship, the mosque faces limitations in space and inadequate facilities due to the increasing number of congregants. The proposed solution was the Creation of Comprehensive Architectural Renovation Planning Drawings. The methodology involved field surveys and observations to understand the existing conditions and the DKM's needs, followed by the architectural design stage. The main output is a complete set of technical working drawings, including plans, elevations, sections, architectural details, and a Renovation Budget Plan (RAB). These outcomes provide clear and measurable technical guidance for the DKM to execute the construction phase and facilitate fundraising efforts. This ensures the renovation adheres to sound architectural principles, is efficient, and effectively meets the functional needs of the congregants.

Keywords: Architectural Planning Drawings, Mosque Renovation, Community Service.

PENDAHULUAN

Masjid tidak hanya berdiri sebagai bangunan fisik tempat beribadah, melainkan juga merupakan jantung spiritual dan simpul sosial yang mengikat komunitas di sekitarnya (Suryawati, 2021). Hal ini terbukti jelas pada Masjid Baiturrohman, yang terletak di Perumahan Pasir Indah, Desa Pasir Lor, Kecamatan Karanglewas, Kabupaten Banyumas. Selama bertahun-tahun, Baiturrohman telah menjadi pusat aktivitas warga, mulai dari shalat berjamaah lima waktu, pengajian rutin, hingga kegiatan sosial dan pendidikan anak-anak (Kurniawan et al., 2021). Menunjukkan bahwa peran masjid dalam meningkatkan kepedulian sosial dan kesejahteraan komunitas (Faz et al., 2025).

Seiring waktu dan bertambahnya jumlah keluarga di Perumahan Pasir Indah, keberhasilan Baiturrohman dalam merangkul jamaah telah menciptakan tantangan yang perlu diatasi: keterbatasan kapasitas dan fasilitas (Purwaningrum, 2021). Jumlah jamaah yang terus meningkat menuntut adanya ruang ibadah yang lebih luas, fungsional, dan representative (Hafsah Kurnia Binti Sholikatin¹, Amalia Natasya, 2024). Menyambut kebutuhan mendesak ini, Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) bersama seluruh warga mengambil inisiatif mulia untuk melakukan renovasi secara swadaya.

Mitra utama dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini adalah Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Masjid Baiturrohman yang mewakili seluruh masyarakat Perumahan Pasir Indah. DKM dan warga setempat menunjukkan potensi swadaya yang sangat tinggi, dibuktikan melalui inisiatif dan semangat untuk melakukan renovasi secara mandiri. Inisiatif mulia ini menjadi modal sosial yang tak ternilai harganya (Iwan & Herdiana, 2018). Meskipun semangat gotong royong dan kesiapan dana awal sudah dimiliki, DKM menghadapi persoalan prioritas yang spesifik, konkret, dan krusial: mereka belum memiliki dokumen perencanaan arsitektur yang profesional dan terperinci. Tanpa gambar kerja dan Rencana Anggaran Biaya (RAB) yang akurat, proses renovasi berisiko mengalami pembengkakan biaya, ketidaksesuaian desain dengan kebutuhan fungsional, bahkan masalah struktural di kemudian hari. Kebutuhan mitra saat ini bergeser dari sekadar "dana" menjadi "panduan teknis" yang dapat dipertanggungjawabkan.

Menyadari bahwa kendala terbesar terletak pada aspek perencanaan teknis, Tim Pengabdian dari Universitas Wijayakusuma Purwokerto hadir sebagai jembatan

pengetahuan, sekaligus mengamalkan salah satu pilar Tri Dharma Perguruan Tinggi. Keterlibatan ini merupakan wujud nyata pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014), khususnya dalam aspek pengabdian kepada masyarakat. Solusi yang ditawarkan dan diimplementasikan melalui program ini adalah pendampingan teknis dan pembuatan gambar perencanaan arsitektur renovasi yang komprehensif. Kegiatan ini diawali dengan analisis situasi (survei dan observasi lapangan) untuk menangkap aspirasi DKM dan kondisi struktur yang ada, yang kemudian diolah menjadi rancangan arsitektur yang fungsional, estetis, dan ekonomis. Dengan adanya dokumen perencanaan ini, proses pencarian donasi dan pelaksanaan konstruksi akan memiliki landasan yang jelas dan terukur, sehingga spekulasi dan dihindari dan risiko kesalahan teknis dapat diminimalkan.

Target luaran utama dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah sebagai berikut: (1) Dokumen Gambar Kerja Teknis Lengkap: Tersedianya set lengkap gambar perencanaan arsitektur renovasi, meliputi denah, tampak, potongan, detail konstruksi, dan perspektif 3D. (2) Rencana Anggaran Biaya (RAB) Akurat: Tersusunnya perhitungan RAB renovasi yang realistis dan dapat digunakan DKM sebagai alat utama untuk manajemen keuangan dan pengajuan proposal. (3) Panduan Teknis DKM: DKM memiliki panduan konkret yang siap digunakan untuk mengawasi pelaksanaan pembangunan, memastikan renovasi berjalan sesuai kaidah arsitektur yang baik, aman, dan efisien.

Tabel 1. Permasalahan Mitra

Daftar Permasalahan Mitra	Prioritas Permasalahan Mitra	Solusi Kokret untuk Mitra
Keterbatasan Kapasitas Ruang Ibadah: Volume jamaah yang terus bertambah (terutama saat Salat Jumat, kajian, dan perayaan hari besar) menyebabkan ruang utama, teras, dan area luar sering	Ketiadaan Konsep Desain Fungsional: Kebutuhan pengembangan ruang secara vertikal maupun horizontal belum diterjemahkan dalam skema desain arsitektur yang menjamin fungsionalitas dan	Penyusunan Gambar Arsitektur Renovasi: Merancang desain yang mampu meningkatkan daya tampung, memperbaiki tata letak sirkulasi, dan memaksimalkan fungsi

Daftar Permasalahan Mitra	Prioritas Permasalahan Mitra	Solusi Kokret untuk Mitra
kali penuh, sehingga mengurangi kenyamanan dan kekhusyukan saat beribadah.	keselamatan bangunan.	setiap ruang.
Ketidakmampuan Merencanakan Proyek Renovasi: DKM dan Panitia Pembangunan tidak memiliki latar belakang keilmuan teknis di bidang arsitektur atau konstruksi, sehingga sulit menerjemahkan ide renovasi menjadi rencana kerja yang terukur.	Tidak Adanya Dokumen Perencanaan Teknis: DKM tidak memiliki Gambar Kerja (DED) dan Rencana Anggaran Biaya (RAB) yang akurat sebagai panduan utama pelaksanaan pembangunan dan legalitas penggalangan dana.	Pendampingan dan Konsultasi Teknis: Memberikan edukasi dan pendampingan berkelanjutan tentang cara membaca gambar kerja, pengawasan konstruksi, dan penyusunan RAB.
Kesulitan dalam Penggalangan Dana: Meskipun semangat swadaya tinggi, DKM kesulitan meyakinkan calon donatur tanpa proposal yang didukung data teknis (desain visual, RAB terperinci).	Kebutuhan Bukti Fisik Perencanaan: Dokumen perencanaan visual dan RAB berfungsi sebagai alat promosi dan transparansi kepada donatur bahwa proyek sudah matang di tahap perencanaan.	Penyediaan RAB dan Visualisasi 3D: Menghasilkan RAB yang detail dan visualisasi desain yang menarik sebagai <i>tools</i> utama DKM untuk transparansi dan <i>fundraising</i> yang efektif.

Tabel 2. Solusi Permasalahan

Permasalahan Mitra	Solusi yang diberikan (Metode Kegiatan)	Target Luaran (Output)	Indikator Capaian
Keterbatasan kapasitas ruang ibadah dan ketiadaan konsep desain yang fungsional.	Pendampingan teknis dan perancangan gambar arsitektur renovasi yang komprehensif, berdasarkan hasil survei kebutuhan jamaah.	A. Dokumen Gambar Kerja Renovasi Lengkap: meliputi denah, tampak, potongan, detail arsitektural, dan visualisasi 3D.	Tercapai: DKM telah menyetujui dan menerima 100% <i>hardcopy</i> dan <i>softcopy</i> dokumen Gambar Kerja yang dibutuhkan untuk konstruksi.
Ketiadaan dokumen perencanaan teknis (Gambar Kerja dan RAB) sebagai panduan pelaksanaan dan penggalangan dana.	Konsultasi intensif dan penyusunan rencana anggaran biaya (RAB) yang detail dan realistis, sesuai dengan harga pasar material lokal.	B. Dokumen Rencana Anggaran Biaya (RAB) Akurat: Perhitungan biaya renovasi per item pekerjaan yang siap digunakan oleh DKM untuk penyusunan anggaran.	Tercapai: RAB telah diserahkan dan diverifikasi oleh tim DKM serta dapat digunakan sebagai dasar pengajuan proposal donasi.
DKM tidak memiliki panduan teknis yang memadai untuk memantau pelaksanaan pembangunan.	Edukasi dan pelatihan singkat (<i>training</i>) kepada DKM tentang cara membaca gambar teknik dan panduan pengawasan sederhana.	C. Peningkatan Kapasitas DKM: DKM dan tim inti memahami dokumen perencanaan dan siap menggunakan panduan tersebut selama pelaksanaan konstruksi.	Tercapai: DKM mampu menjelaskan secara garis besar konsep desain dan memahami komponen biaya utama dalam RAB yang diserahkan.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dirancang secara sistematis melalui pendekatan konsultatif dan pendampingan (*consulting and mentoring*) yang berbasis pada kebutuhan riil mitra. Pendekatan ini dipilih untuk memastikan solusi yang diberikan tepat guna dan dapat sepenuhnya diadopsi oleh Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) sebagai pelaksana renovasi. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Masjid Baiturrohman, Perumahan Pasir Indah, Desa Pasir Lor, Kecamatan Karanglewas, Kabupaten Banyumas. Waktu Pelaksanaan: Kegiatan ini berlangsung selama enam bulan dengan intensitas pendampingan yang disesuaikan pada tahapan krusial, dimulai dari tahap survei hingga penyerahan dokumen perencanaan akhir (Wedel et al., 2020). Peserta utama yang terlibat aktif dalam kegiatan ini adalah perwakilan dari komunitas Perumahan Pasir Indah, yaitu Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Masjid Baiturrohman dan beberapa perwakilan tokoh masyarakat atau panitia pembangunan yang telah dibentuk.

Metode yang digunakan adalah kombinasi dari tiga tahapan utama: Pengumpulan Data dan Analisis Situasi, Perancangan dan Konsultasi Intensif, serta Penyerahan dan Evaluasi Hasil, yang secara keseluruhan termasuk dalam kategori Konsultasi/Pendampingan teknis. Tahapan pelaksanaan kegiatan pendampingan sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data dan Analisis Situasi. Tahap ini bertujuan untuk memahami secara mendalam kondisi aktual dan kebutuhan emosional dan fungsional mitra.
2. Survei Lapangan dan Wawancara: Tim melakukan kunjungan langsung (*site visit*) ke Masjid Baiturrohman. Kegiatan ini mencakup pengukuran bangunan eksisting (arsitektur dan struktur) serta wawancara terbuka dengan DKM. Tujuannya adalah menangkap aspirasi warga (misalnya: penambahan daya tampung, perbaikan sanitasi, atau tata ruang sirkulasi) dan mengidentifikasi bagian bangunan mana yang masih layak dipertahankan.
3. Analisis Data: Hasil pengukuran dan wawancara diolah menjadi data teknis (sketsa, *drawing* eksisting) dan data nonteknis (daftar kebutuhan fungsional). Analisis ini menjadi dasar awal dalam merumuskan konsep desain yang realistis.

4. Tahap Perancangan dan Konsultasi Intensif (Pendampingan). Tim menyusun beberapa alternatif konsep desain renovasi berdasarkan hasil analisis Tahap I. Konsep ini memperhatikan kaidah arsitektur yang efisien, estetis, dan ekonomis.
5. Sesi *Workshop* Konsultasi Desain: Tim mengadakan beberapa sesi konsultasi tatap muka dengan DKM. Dalam sesi ini, desain awal dipaparkan untuk mendapatkan masukan, kritik, dan keputusan bersama. Metode ini efektif untuk meningkatkan pemahaman DKM mengenai konsekuensi teknis dari setiap pilihan desain (misalnya, dampak perubahan struktur terhadap biaya). Proses ini dilakukan secara *iteratif* hingga tercapai kesepakatan desain akhir.
6. Penyusunan Gambar Kerja Detail: Berdasarkan desain yang telah disepakati, tim menyusun Gambar Perencanaan Arsitektur dan Struktur yang lengkap (*For Construction*), termasuk Rencana Anggaran Biaya (RAB) yang terperinci.
7. Tahap Penyerahan dan Evaluasi Hasil (Konsultasi Lanjutan). Penyerahan Dokumen Final: Tim secara resmi menyerahkan seluruh output (Gambar Kerja dan RAB) kepada DKM dalam bentuk *hardcopy*

HASIL DAN PEMBAHASAN

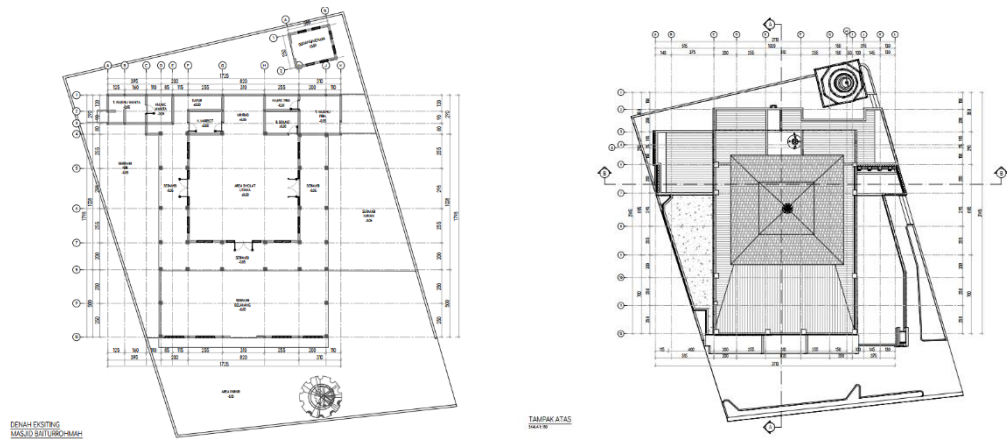
Bagian ini menyajikan hasil konkret dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) serta pembahasan mengenai implementasi solusi yang ditawarkan, efektivitasnya dalam mengatasi permasalahan mitra, hingga faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan program. Kegiatan PKM yang berfokus pada pendampingan dan perencanaan arsitektur renovasi Masjid Baiturrohman telah menghasilkan luaran yang terukur dan dapat langsung digunakan oleh mitra. Hasil ini adalah wujud nyata transfer pengetahuan dari akademisi ke komunitas

1. Dokumen Perencanaan Arsitektur yang Komprehensif

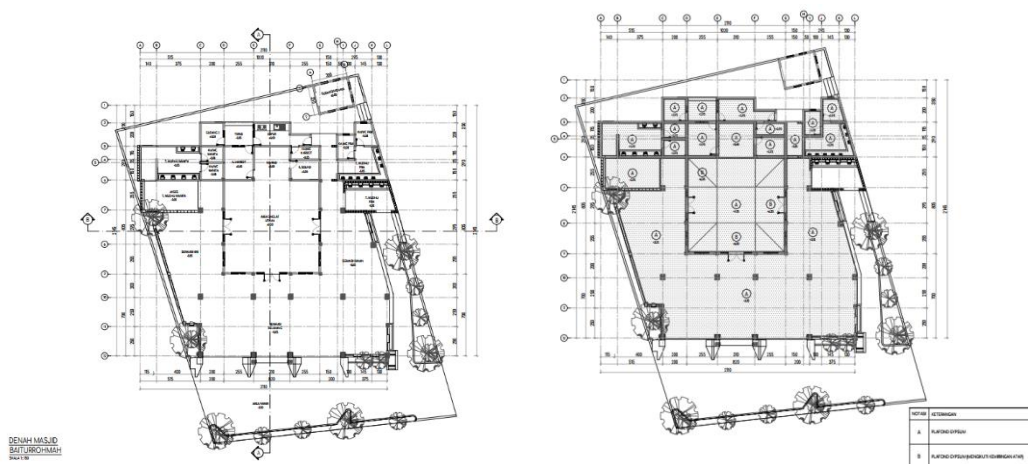
Luaran utama dari kegiatan ini adalah set lengkap Gambar Perencanaan Arsitektur Renovasi Masjid Baiturrohman (Natasia Anggi Laxmita, Iwan Rustendi, M. Edwin Rachmanudin, 2025). Dokumen ini dirancang untuk menjawab kebutuhan krusial mitra akan panduan teknis yang rinci. Gambar perencanaan yang diserahkan meliputi:

- Denah Fungsional Baru: Menunjukkan penambahan luasan ruang salat, perbaikan sirkulasi jamaah, dan penataan ulang area wudhu serta toilet. Desain baru berhasil

meningkatkan kapasitas daya tampung masjid hingga 40% dari kondisi eksisting, sehingga dapat mengatasi masalah utama jamaah yang meluber saat ibadah.



Gambar 1. Denah Eksisting Masjid Baiturrohman Perumahan Pasar Indah



Gambar 2. Denah Perencanaan Renovasi Masjid Baiturrohman Perumahan Pasar Indah

- **Tampak dan Potongan Bangunan:** Menyajikan wajah baru masjid yang lebih modern namun tetap kental dengan nuansa arsitektur Islam, serta detail potongan yang menjelaskan hubungan vertikal antar lantai dan elemen penting lainnya.



Gambar 3. Kondisi Eksisting Arsitektur di Area Masjid Baiturromah Perumahan

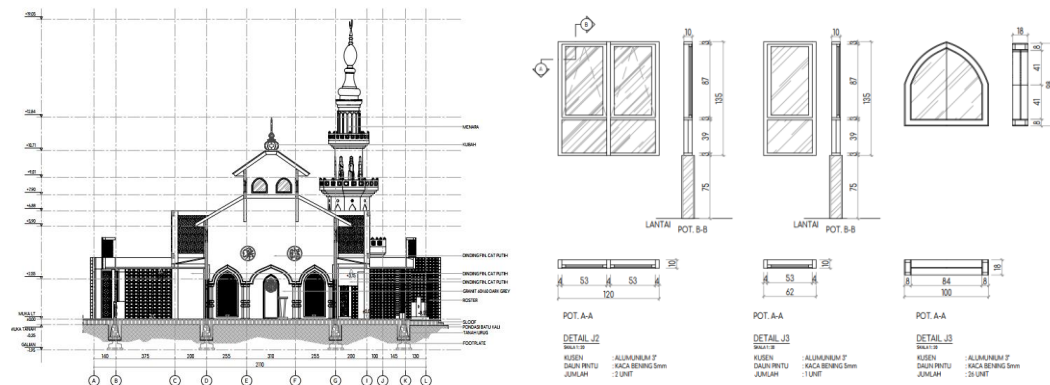


**Gambar 4. Tampak Perencanaan Renovasi Masjid Baiturromah Perumahan Pasar
Indah**

- **Detail Konstruksi dan Material:** Gambar ini memberikan spesifikasi teknis (misalnya detail pondasi, kolom, dan balok) yang penting bagi kontraktor, memastikan renovasi dilakukan dengan kaidah struktural yang aman (Mahyuddin, 2023).



Gambar 5. Pengukuran Eksisting Struktur di Area Masjid Baiturromah



Gambar 6. Perencanaan Rekomendasi Struktur dan Material di Area Masjid Baiturrohman

2. Rencana Anggaran Biaya (RAB) Sebagai Alat Transparansi

Tim pengabdian juga menyerahkan dokumen Rencana Anggaran Biaya (RAB) renovasi yang terperinci. RAB ini disusun berdasarkan perhitungan volume pekerjaan yang akurat dan harga satuan material yang berlaku di wilayah Kabupaten Banyumas. RAB ini secara efektif menyelesaikan masalah kedua mitra, yakni kebutuhan akan alat yang konkret untuk menggalang dana dengan transparansi penuh mengenai kebutuhan finansial proyek.



Gambar 7 . Finalisasi DED dan RAB dengan Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Masjid Baiturrohman Perumahan Pasar Indah

3. Implementasi Solusi dalam Mengatasi Permasalahan Mitra

Solusi inti PKM, yaitu penyediaan dokumen perencanaan arsitektur, terbukti sangat efektif dalam mengatasi tiga masalah utama yang dihadapi DKM:

- Mengatasi Keterbatasan Ruang: Dengan desain renovasi yang diserahkan, DKM kini memiliki panduan untuk mewujudkan masjid dengan kapasitas yang diperluas, sehingga dapat mengatasi isu jamaah yang meluber.
- Menghilangkan Ketidakpastian Teknis: DKM kini bergerak dari fase wacana menuju fase aksi dengan dasar yang lebih kokoh. Gambar kerja menjadi "bahasa" universal yang dapat dipahami oleh DKM dan kontraktor, menghilangkan risiko kesalahan interpretasi (Suhara et al., 2025)
- Mendorong Kepercayaan Donatur: RAB dan visualisasi desain telah menjadi indikator keberhasilan program yang paling kasatmata. Dokumen ini memungkinkan DKM menyusun proposal penggalangan dana yang profesional dan transparan.

4. Faktor Pendorong Pelaksanaan Program

- Komitmen dan Antusiasme Mitra: Semangat swadaya yang tinggi dari DKM dan warga Perumahan Pasir Indah menjadi katalis utama. DKM sangat terbuka terhadap masukan teknis dan proaktif dalam menyediakan data lapangan yang dibutuhkan oleh tim.
- Sinergi Keilmuan Tim: Keahlian tim pengabdian di bidang arsitektur dan teknik sipil memungkinkan penyelesaian desain yang lebih komprehensif.

5. Faktor Penghambat Pelaksanaan Program

- Keterbatasan Data Eksisting Awal: Ketiadaan gambar *as-built drawing* Masjid Baiturrohmah mengharuskan tim PKM melakukan pengukuran ulang secara menyeluruh, yang memakan waktu cukup signifikan di awal proses.
- Proses Konsultasi yang Iteratif: Meskipun penting, proses konsultasi desain yang bolak-balik untuk mengakomodasi berbagai masukan dari anggota DKM dan warga membutuhkan waktu yang lebih lama demi mencapai kepuasan kolektif.

Secara keseluruhan, kegiatan PKM ini berhasil memenuhi semua target luaran yang ditetapkan. Kehadiran dokumen perencanaan yang profesional telah mengubah permasalahan krusial mitra menjadi peluang nyata untuk melaksanakan renovasi masjid secara terencana dan bertanggung jawab.

PENUTUP

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan fokus pada perencanaan arsitektur renovasi Masjid Baiturrohman telah berhasil mencapai tujuannya, yakni mentransformasikan kebutuhan mendesak mitra menjadi panduan teknis yang siap diimplementasikan. Permasalahan utama mitra, yaitu keterbatasan kapasitas ruang ibadah dan ketiadaan dokumen perencanaan teknis untuk pelaksanaan pembangunan dan penggalangan dana, telah teratasi secara menyeluruh. Implementasi solusi berupa pendampingan teknis dan penyerahan luaran utama (Gambar Kerja Arsitektur Renovasi yang komprehensif dan Rencana Anggaran Biaya/RAB) menjadi indikator keberhasilan yang paling nyata. Gambar perencanaan yang diserahkan telah memberikan solusi fungsional yang mampu meningkatkan daya tampung masjid secara optimal. Sementara itu, dokumen RAB telah memberikan landasan transparansi finansial yang sangat dibutuhkan DKM untuk menggalang dana dengan kredibilitas tinggi. Antusiasme dan komitmen DKM yang tinggi menjadi faktor pendorong utama yang memperlancar seluruh tahapan kegiatan serta memastikan transfer pengetahuan berjalan secara efektif. Secara keseluruhan, kegiatan PKM ini telah memberikan kontribusi nyata dalam pemberdayaan komunitas melalui penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga memastikan bahwa proyek renovasi Masjid Baiturrohman dapat diwujudkan secara terencana, efisien, dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Faz, S. A., Negeri, I., Ampel, S., Kabupaten, K. N., Sosial, T., Masyarakat, P., & Sosial, P. (2025). *MASJID SEBAGAI AGEN TRANSFORMASI SOSIAL: MODEL PENGEMBANGAN MASYARAKAT RELIGIUS DI DESA SIDOMULYO, KECAMATAN NGRAMBE, KABUPATEN NGAWI*. 1(1), 1–6.
- Hafsah Kurnia Binti Sholikatin¹, Amalia Natasya²□, M. (2024). Optimalisasi Peran Masjid sebagai Sarana Pendidikan Islam di Indonesia. *Basicedu*, 8(2), 1411–1419. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i2.7251>
- Iwan, A., & Herdiana, D. (2018). *Optimalisasi Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid*. 12(April), 82–98. <https://doi.org/10.15575/idaajhs.v12i.2>
- Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, Pub. L. No. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 44 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (2014).
- Kurniawan, A., Islam, U., & Mataram, N. (2021). *Peran Masjid sebagai Sentra Dakwah Moderasi*. June 2020. <https://doi.org/10.15642/jki.2020.10.1.125-145>
- Mahyuddin, M. (2023). *Manajemen Proyek Konstruksi* (Issue September).
- Natasia Anggi Laxmita, Iwan Rustendi, M, Edwin Rachmanudin, T. (2025). *LAPORAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT: PEMBUATAN GAMBAR PERENCANAAN ARSITEKTUR RENOVASI MASJID BAITURROMAH PERUMAHAN PASAR INDAH DESA PASIR LOR, KECAMATAN KARANGLEWAS, KABUPATEN BANYUMAS*.
- Purwaningrum, S. (2021). *Optimalisasi Peran Masjid Sebagai Sarana Ibadah Dan Pendidikan Islam (Studi Kasus Di Masjid Namira Lamongan)*, 7(1), 96–116.
- Suhara, I. A., Azhari, M., Harristhana, A., Sastraatmadja, M., & Jauhar, N. (2025). *Metode Pengabdian Masyarakat: Teori dan Praktik*. WIDINA MEDIA UTAMA.
- Suryawati, E. (2021). *PEMBERDAYAAN MASJID SEBAGAI PUSAT PENDIDIKAN ISLAM*. 15(02).
- Wedel, M., Bigné, E., & Zhang, J. (2020). Virtual and augmented reality: Advancing research in consumer marketing. *International Journal of Research in Marketing*, 37(3), 443–465. <https://doi.org/10.1016/j.ijresmar.2020.04.004>